

THE RATE OF JUVENILE DELINQUENCY IN SEGATI VILLAGE, LANGGAM DISTRICT, PELALAWAN REGENCY

Fhatia Khoiroh¹, Daeng Ayu², Dafetta Fitrilinda³

¹Prodi Pendidikan Masyarakat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

² fhatia.khoiroh4234@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to see how high the level of juvenile delinquency that occurs in Segati Village, Langgam District, Pelalawan Regency. This study uses quantitative methods with descriptive statistical data analysis techniques and inferential statistical analysis with a sample of 238 respondents. Process the data in this study Microsoft Excel and SPSS version 28 were used. The results of this study were juvenile delinquency in Segati Village, Langgam District, Pelalawan Regency based on each indicator included in the high category. Especially on indicators of compliance which have a high category. Therefore, the conclusion obtained is that juvenile delinquency in Segati Village, Langgam District, Pelalawan Regency is high and affects compliance, self-control, and social interaction in adolescents.

Keywords: Juvenile Delinquency

PENDAHULUAN

Remaja merupakan waktu dimana bertumbuhnya seorang anak menuju kedewasaan dengan tahapan dimana mereka mengalami perubahan emosi, tubuh, minat dan pola perilaku, yang sering menemukan rintangan, usia dikatakan remaja adalah usia dimana mereka mulai berbaur atau berinteraksi ke masyarakat sekitar, pada usia ini remaja merasa bahwa dirinya sudah dewasa, dimasa peralihan ini remaja banyak mengalami perubahan, baik perubahan fisik ataupun sikap dan karakter, mereka sering menganggap bahwa mereka tahu lebih baik daripada yang lebih tua dan terkadang sudah merasakan hal yang sama, atau setidaknya setara. Masa-masa remaja merupakan masa dimana mereka menuju dewasa, dimana masa ini merupakan masa transisi yang mereka perlu mencari jati diri mereka sendiri, dan dimasa ini pula para anak sering salah dalam pergaulan ataupun bersikap sehingga menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Seharusnya pada masa transisi ini remaja berusaha untuk mencari identitas dan jati diri remaja itu sendiri dengan meningkatkan interaksi antar teman sebaya dan mengasah bakat, potensi yang ada dalam dirinya, namun tidak demikian yang terjadi, mayoritas remaja bangga dengan perbuatan mereka padahal perbuatan mereka sangat mengganggu kehidupan masyarakat sekitar seperti berkendara ugal ugalan, melakukan balap liar, tawuran dll yang bisa menyebabkan kerusakan lingkungan dan keresahan bagi masyarakat.

Hal ini juga disampaikan oleh Sarwono, (2012:72) masa transisi menuju kedewasaan merupakan masa remaja yang dialami anak. Dimasa inilah anak sering bimbang tentang kehidupannya dikarenakan terkadang mereka masih merasa anak-anak, namun dilain sisi mereka sudah dituntut untuk menjadi dewasa. Masa-masa ini lah yang sering memunculkan permasalahan yang berakibat fatal pada anak, seperti perilaku yang aneh atau tidak layak yang jika anak tersebut tidak mampu untuk mengendalikannya akan menjadi kenakalan remaja. Awal dari perilaku menyimpang atau kenakalan seperti itu akan menjadi perilaku yang mengganggu. Dikarenakan perilaku menyimpang merupakan salah satu masalah sosial yang akan muncul.

Menurut Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman (2015) Kenakalan remaja merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang anak-anak remaja yang salah itu sebabnya merupakan bentuk

abainya dari sikap sosial, sehingga mereka menyimpang dari perilaku yang baik, gejala ini disebut patologis. Jadi kenakalan remaja ini merupakan perbuatan yang muncul dari remaja yang memiliki sifat melanggar terhadap norma dan hukum masyarakat yang ada dan masalah yang remaja lakukan atas kelalaiannya dalam mengontrol diri dan akan menimbulkan kriminalitas yang mana kejahatan itu akan membawa pengaruh sosial yang buruk pada masyarakat sekitar.

Kenakalan remaja yang biasa dilakukan oleh kalangan remaja beraneka ragam seperti yang jabarkan oleh Sunarwiyati dalam Idris (2013:29) berdasarkan tingkat kriminalnya, kenakalan remaja dibagi menjadi 3, yaitu: a) Kenakalan sederhana, berkelian atau bermain-main tanpa manfaat, berkelahi, bolos sekolah, meninggalkan rumah tanpa mengucapkan salam, dll; b) Kejahatan yang mengarah pada pelanggaran hukum, misalnya, meminjam barang yang diklaim menjadi milik sendiri, berpakaian tidak sopan, mencuri, dll; c) Kejahatan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, konsumsi alkohol, seks di luar nikah, partisipasi dalam organisasi terlarang, dan sebagainya.

Perilaku menyimpang pada remaja ini juga membawa pengaruh bagi remaja itu sendiri dimana perilaku tersebut juga mempengaruhi kepatuhan, kontrol diri dan interaksi sosial remaja terhadap lingkungannya dimana menurut Tutiatul Munawaroh (2020:1), kepatuhan adalah perubahan perilaku dan sikap individu yang disebabkan oleh permintaan untuk mematuhi dan mematuhi aturan, Orang yang bersedia mengikuti dan mematuhi instruksi orang lain, termasuk orang yang mematuhi aturan. Biasanya remaja yang memiliki perilaku menyimpang sulit untuk menerapkan kepatuhan pada dirinya, kemudian dilihat dari kemampuan mengontrol diri yang mana Menurut Baumeister dkk, dalam Mohamad Arif Sentana dan Intan Dewi Kumala (2017:52-53). Pengendalian diri adalah kemampuan bahwa seorang individu harus secara sadar mengubah reaksi individu sehingga mampu untuk menahan serta menghilangkan efek negatif dan menguahnya menjadi efek yang bermanfaat. Selanjutnya perilaku kenakalan remaja juga membuat senjang terhadap orang sekitarnya sebagaimana pendapat dari Walgito dalam Virgia Ningrum Fatnar dan Choirul Anam (2014:72), interaksi sosial hubungan antar individu, dimana satu individu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, dan karenanya ada hubungan timbal balik. salah satu cara di mana individu mempertahankan perilaku sosial individu sehingga individu masih dapat memperlakukan individu lain secara sosial. Untuk itu pada penelitian ini ingin mengungkapkan tingkat kenakalan remaja yang juga dilihat dari kepatuhan, control diri, dan interaksi remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini bersifat *ex-post facto*, adalah bentuk penelitian di mana peristiwa independen adalah peristiwa yang telah terjadi. Menurut sugiyono (2010:7) *ex-post facto* ada studi tentang penyelidikan terhadap peristiwa yang terjadi, dan kemudian dilacak untuk menentukan penyebab peristiwa tersebut terjadi. Dengan demikian, *ex-post facto* dipilih karena peneliti ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat kenakalan remaja di desa Segati, Kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu penelitian dimana data yang diperoleh berhubungan dengan angka-angka yang digunakan metode analisis statistik.

Populasi Menurut Iwan Hermawan (2019:61) merupakan bidang umum yang menggabungkan materi/subjek dengan karakteristik spesifik yang diputuskan peneliti untuk dikaji, dan ditariknya sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dengan jumlah 589. Selanjutnya, sampel penelitian Menurut Sugiyono (2014:66), sampel acak sederhana adalah cara menarik diri dari manusia atau seluruh tempat dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau alam semesta memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih atau diambil.

Pengambilan sampel dengan cara ini karena jumlah orang yang merespons dianggap homogen, yaitu mereka yang masih berkembang atau remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dengan total sampel 238. dengan taraf kesalahan 5% dengan menggunakan Rumus Slovin. Uji coba instrumen akan dilakukan pada 30 remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Kemudian mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan

teknik dokumentasi, observasi dan kuesioner, kemudian dalam menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial, yang dalam penerapannya menggunakan SPSS Versi 28.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini akan diuraikan mengenai deskripsi data, analisis statistik deskriptif variabel, analisis statistik inferensial dan kontribusi indikator, sebagai berikut;

Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan data pada variabel kenakalan remaja, hasilnya diperoleh, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Statistik Kenakalan Remaja

Variabel	Keterangan	Hasil Statistik
Kenakalan Remaja	N	238
	Mean	3,70
	Median	3,74
	Mode	3,81
	Range	1,03
	Minimum	3,03
	Maximum	4,06

Sumber: Data Olahan 2022

Menurut Tabel 1, nilai rata-rata data variabel kenakalan remaja sebesar 3,70 nilai median pada variabel kenakalan remaja adalah 3,74, sedangkan nilai mode data variabel kenakalan remaja yang dihasilkan adalah 3,81. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa data variabel tentang kenakalan remaja sering didistribusikan. Ini karena nilai rata-rata, nilai tengah, dan nilai yang sering muncul hampir sama. Untuk skor tertinggi yang diperoleh dari variabel kenakalan remaja di desa Segati, kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan, yaitu 4,06, dan nilai minimal variabel kenakalan remaja adalah 3,03, sehingga nilai kenakalan remaja di desa Segati, kecamatan Langgam, kabupaten Pelalawan masuk dalam kategori tinggi. Kategori kriteria interpretasi interval dibagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Interval diperoleh dari:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Skor Maximum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$$

Banyak Kelas

Dengan demikian kategori penyebaran distribusi frekuensi variabel berdasarkan interval data Kenakalan Remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Deskripsi Kenakalan Remaja

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentasi
$1,0 \leq \bar{X} < 1,8$	Sangat Rendah	0	0
$1,8 \leq \bar{X} < 2,6$	Rendah	0	0
$2,6 \leq \bar{X} < 3,4$	Sedang	19	7,9%
$3,4 \leq \bar{X} < 4,2$	Tinggi	219	92,1%
$4,2 \leq \bar{X} < 5,0$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah		238	100%

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat diketahui tingkat kenakalan remaja dengan 238 responden memiliki persentase sebesar 100% berkategori tinggi. Sehingga, anak-anak di desa Seegati, kecamatan Langgam, Kabupaten Pelalawan dapat diklasifikasikan memiliki tingkat kenakalan remaja berkategori tinggi.

Analisis Statistik Deskriptif

Kemudian dilakukan analisis statistik deskriptif berdasarkan demografi responden Analisis demografis responden meliputi nilai rata-rata berdasarkan demografi responden, yaitu:

Tabel 3
Varian Nilai Mean, Standar Deviasi Berdasarkan Demografi Responden Variabel Kenakalan Remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

NO	Profil	N	Mean	SD	Tafsiran	
1	Jenis Kelamin	1 Laki-Laki	125	3,74	0,14	Tinggi
		2 Perempuan	113	3,65	0,19	Tinggi
Jumlah		238	3,69	0,16	Tinggi	
2	Umur	1 13-15 Th	144	3,74	0,14	Tinggi
		2 16-18 Th	94	3,64	0,21	Tinggi
Jumlah		238	3,69	0,17	Tinggi	
3	Pendidikan	1 SMP	144	3,74	0,14	Tinggi
		2 SMA	94	3,65	0,19	Tinggi
Jumlah		238	3,69	0,16	Tinggi	
Total			3,69	0,16	Tinggi	

Sumber: Data Olahan 2022

Pada hasil ini menggambarkan bahwa Kenakalan Remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dilihat dari sisi demografi yang memiliki tingkat Kenakalan Remaja lebih tinggi yaitu remaja laki laki dengan umur 13-15 tahun dengan pendidikan SMP. Dengan demikian temuan ini menyimpulkan bahwa Kenakalan Remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan berada pada kategori tinggi dengan besarnya nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 3,69.

Analisis statistik deskriptif meliputi analisis nilai rata-rata pada variabel kenakalan remaja berdasarkan masing-masing indeks, yaitu (1) Kepatuhan (2) Kontrol Diri (3) Interaksi Sosial sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4
Nilai Mean dan Standar Deviasi Variabel Kenakalan Remaja Berdasarkan Masing-Masing Indikator

NO	Indikator	Mean	SD	Tafsiran
1	Kepatuhan	3,88	0,40	Tinggi
2	Kontrol Diri	3,65	0,30	Tinggi
3	Interaksi Sosial	3,65	0,26	Tinggi
Rata-Rata		3,72	0,32	Tinggi

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan pada Tabel 4 berdasarkan masing-masing indikator dijelaskan tentang nilai mean variabel kenakalan remaja. Nilai mean pada indikator kenakalan remaja paling tinggi adalah kepatuhan dengan nilai yang diperoleh sebanyak 3,88 dengan standar deviasi 0,40 diikuti oleh kontrol diri dengan nilai mean sebesar 3,65 dan standar deviasi 0,30. Kemudian indikator terakhir yang memiliki nilai mean terendah adalah interaksi sosial yaitu sebesar 3,65 dengan standar deviasi 0,26.

Temuan ini menjelaskan bahwa berdasarkan indikator, kenakalan remaja memperoleh nilai mean berdasarkan indikator sebesar 3,72 dengan standar deviasi 0,32. Hal ini menunjukkan bahwa Kenakalan Remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan berdasarkan masing-masing indikator termasuk pada kategori tinggi. Terutama pada indikator kepatuhan yang memiliki kategori tinggi.

Analisis Statistik Inferensial

Agar diketahui apakah distribusi data untuk setiap variabel didistribusikan secara normal atau tidak, dibagi secara normal atau tidak, maka dilakukan pengujian secara normalitas. Pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam melakukan penelitian ini asalkan jika nilai materialitas (sig) > 0,05, data biasanya didistribusikan, dan jika nilai signifikansi (sig) diperoleh < 0,05, data didistribusikan dengan tidak merata.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Variabel Kenakalan Remaja

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kenakalan Remaja
O N		238
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,6206
	Std. Deviation	0,21383
Most Extreme Differences	Absolute	0,050
	Positive	0,036
	Negative	-0,050
Test Statistic		0,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Is this a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dijelaskan bahwa uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk nilai signifikansi dalam variabel kenakalan remaja dengan nilai sig 0,200 (0,200>0,05), yang berarti bahwa data biasanya didistribusikan.

Menurut hasil analisis data, dengan menggunakan uji regresi dan menggunakan model ringkasan untuk mengidentifikasi atau berkontribusi terhadap variabel kenakalan remaja di desa Segati, kecamatan Langgam, kabupaten Peelalawan, kontribusi masing-masing indikator digunakan sebagai berikut:

Tabel 6
Kontribusi Masing-Masing Indikator Terhadap Variabel

Indikator	R	R ²	Kontribusi (%)	Taksiran
Kepatuhan	0,561	0,315	31,50	Rendah
Kontrol Diri	0,387	0,150	15,00	Rendah
Interaksi Sosial	0,655	0,430	43,00	Sedang
Rata-Rata			29,83	Rendah

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa Interaksi Sosial memberikan kontribusi yang sedang terhadap variabel, yaitu 43,00%, kemudian diikuti yang memiliki kontribusi rendah yaitu Kepatuhan dengan kontribusi yang diberikan sebesar 31,50%, dan Kontrol Diri memiliki kontribusi sebesar 15,00%. Berdasarkan kontribusi yang diberikan masing-masing indikator maka nilai rata-rata kontribusi yang diberikan sebesar 29,83% dengan kategori rendah. Hal ini bermakna bahwa indikator-indikator tersebut berdampak akibat Kenakalan Remaja sebesar 29,83% sehingga ketiga indikator tersebut bernilai rendah dikarenakan adanya perilaku menyimpang sementara itu 70,17% ditentukan oleh indikator lain yang tidak digunakan dalam kenakalan remaja

Berdasarkan penjelasan tabel diatas maka indikator-indikator yang dijelaskan memiliki rata rata rendah sebesar 29,83% sehingga jelas bahwa tingkat Kenakalan Remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan dapat mempengaruhi kepatuhan, kontrol diri, dan interaksi sosial dan sisanya berkontribusi pada indikator-indikator lain selain indikator diatas.

Pembahasan

Berdasarkan Demografi Responden Kenakalan Remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan analisis faktor demografi responden pada variabel kenakalan remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan diperoleh hasil yang tinggi yaitu dengan mean sebesar 3,69. Hal ini membuktikan bahwa faktor demografi (jenis kelamin, umur, dan pendidikan) dapat menentukan tinggi rendahnya kenakalan remaja, Kemudian kategori jenis kelamin dengan responden laki laki berjumlah 125 memperoleh nilai mean sebesar 3,74 dengan standar deviasi 0.14 dan tafsiran tinggi. Selanjutnya responden perempuan berjumlah 113 memperoleh nilai mean 3,65 dengan standar deviasi 0,19 dan tafsiran tinggi. dapat diketahui bahwa antara demografi responden berdasarkan jenis kelamin, yang memiliki nilai mean tertinggi adalah laki laki sebesar 3,74 dan standar deviasi 0,14 yang berada dalam kategori tinggi.

Selanjutnya kenakalan remaja dilihat berdasarkan umur dimana responden umur 13-15 tahun berjumlah 144 orang memperoleh nilai mean sebesar 3.74 dan standar deviasi sebesar 0.14 dengan tafsiran tinggi. Kemudian umur 16-18 tahun berjumlah 94 orang memperoleh nilai mean sebesar 3,64 dan standar deviasi 0,21 dengan tafsiran tinggi. dapat diketahui bahwa antara demografi responden berdasarkan umur yang memiliki nilai mean tertinggi adalah umur 13-15 tahun, dengan rata-rata mean kategori jenis umur adalah 3.69.

Terakhir kenakalan remaja dilihat berdasarkan pendidikan, maka diperoleh data bahwa remaja dengan pendidikan SMP berjumlah 144 yang memiliki nilai mean sebesar 3.74 dan standar deviasi sebesar 0.14 dengan sangat tafsiran tinggi, kemudian remaja dengan pendidikan SMA berjumlah 94 memiliki nilai mean sebesar 3,65 dengan standar deviasi 0,19 berada pada tafsiran tinggi, dapat diketahui bahwa antara demografi responden berdasarkan umur yang memiliki nilai mean tertinggi adalah umur SMP tahun, dengan rata-rata mean kategori Pendidikan adalah 3,69.

Hal ini sejalan dengan pendapat Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya kenakalan remaja menurut Santrock (2003) Destiyani S dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut: 1) Remaja dengan masa balita, masa kanak-kanak yang mereka alami yang terbatas dari peran sosial yang mereka terbatas untuk melakukan perannya sebagai remaja akan berefek memiliki perkembangan identitas yang kurang baik; 2) Mengontrol diri, ketidakmampuan remaja dalam mengontrol diri mereka akan sangat rentan untuk menjadikan mereka memiliki sifat kenakalan remaja; 3) Dalam usia dimana anak mendapatkan perilaku anti sosial akan memberikan batasan anak terhadap kepribadiannya untuk bersosial masyarakat, namun tidak semua anak akan mendapatkan sikap seperti ini dimasa akan menginjak dewasa; 4) Anak laki-laki memiliki kiwa sosial yang lebih tinggi dibandingkn dengan anak perempuan; 5) Anak dengan kenakalan remaja biasanya tidak memiliki harapan untuk pendidikan sekolah yang tinggi, kepercayaannya terhadap pendidikannya yang kurang sehingga membuat mereka tidak terlalu tertarik untuk berpendidikan tinggi; 6) Kurangnya dukungan dari keluarga, kenakalan remaja dapat muncul karena kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, tidak mendisiplinkan anaknya, kurang memberikan kasih sayang, dll; 7) Teman sebaya, anak yang memiliki teman sebaya yang tidak baik akan mempengaruhi sifat anak, karena akan menularkan sikap buruk tersebut jika tidak diajarkan untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk; 8) Sosial dan Ekonomi, akan adanya kesenjangan strata ekonomi dan sosial orang tua dapat menyebabkan kenakalan remaja; 9) Lingkungan tempet tinggal, buruknya suatu tempat tinggal akan mempengaruhi pola pikir anak dan bahkan cara bersikap yang melenceng dengan kebaikan-kebaikan yang seharusnya ditanamkan ke pola pikir anak.

Berkenaan dengan hal tersebut jelas bahwa faktor demografi (jenis kelamin, usia dan jabatan) dapat menentukan tinggi atau rendahnya tingkat Kenakalan Remaja. Dan berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor demografi pada Kenakalan Remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan tergolong tinggi. Artinya faktor tersebut dapat menentukan tingkat kenakalan remaja.

Kontribusi Indikator dalam Kenakalan Remaja

Sebagaimana hasil penelitian yang menemukan bahwa Interaksi Sosial memberikan kontribusi yang sedang terhadap variabel, yaitu 43,00%, kemudian diikuti Kepatuhan dengan kontribusi yang diberikan sebesar 31,50%, selanjutnya yang memiliki kontribusi rendah adalah Kontrol Diri memiliki kontribusi sebesar 15,00%, Berdasarkan kontribusi yang diberikan masing-masing indikator maka nilai rata-rata kontribusi yang diberikan sebesar 29,83% dengan kategori rendah. Hal ini bermakna bahwa indikator-indikator tersebut berdampak akibat kenakalan Remaja sehingga ketiga indikator tersebut kepatuhan, kontrol diri, dan interaksi sosial pada diri remaja sangat rendah sebesar 29,83% sementara itu 70,17% ditentukan oleh indikator lain yang tidak digunakan dalam kenakalan remaja.

Jadi tingkat kenakalan remaja yang terjadi di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan ini disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial, kepatuhan dan kontrol diri dari remaja tersebut, sehingga mereka bebas melakukan perbuatan atau tingkah laku menyimpang yang dapat meresahkan masyarakat sekitar dan tentunya menjadi sisi negatif pada dirinya. Hasil ini diperkuat dengan pendapat AA, Midwansyah (2016) bahwa interaksi sosial berperan penting dalam membentuk perilaku remaja untuk membentuk wataknya sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan sesuai harapan, untuk memenuhi harapan yang diinginkan orangtua harus berperan penting dalam memberikan pemahaman serta pendidikan kepada anaknya tentang nilai-nilai dan norma kebaikan.

Selanjutnya Sari Rahmadani dan Ria Okfrima (2022) juga memiliki pendapat yang sama tentang pengendalian diri, ditemukan adanya hubungan yang sejalan antara kemampuan mengendalikan diri dengan kenakalan remaja. Orang dengan kontrol diri yang rendah cenderung berperilaku tiba-tiba, memilih tugas-tugas sederhana dan terlibat dalam kemampuan fisik, memikirkan diri mereka sendiri, menikmati risiko dan kehilangan kontrol emosi yang mudah karena mereka labil. Orang dengan sifat-sifat ini lebih cenderung berpartisipasi dalam kasus kriminal dan tindakan menyimpang daripada mereka yang memiliki tingkat pengendalian diri lebih baik. Karena itu, pengendalian diri seseorang sangat penting agar hal-hal buruk tidak muncul dalam diri seseorang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kenakalan remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan tinggi yang terlihat pada data deskriptif bahwa dari 238 responden dengan persentase sebesar 92,1% dari 100% memiliki tingkat kenakalan remaja dengan kategori tinggi, artinya jelas bahwa di Desa Segati memiliki tingkat kenakalan remaja yang tinggi. Selanjutnya berdasarkan kontribusi yang diberikan masing-masing indikator maka nilai rata-rata kontribusi yang diberikan sebesar 29,83% dengan kategori rendah. Hal ini bermakna bahwa indikator-indikator tersebut berdampak akibat Kenakalan Remaja sebesar 29,83% sementara itu 70,17% ditentukan oleh indikator lain yang tidak digunakan dalam kenakalan remaja, maka indikator-indikator yang dijelaskan memiliki rata-rata rendah sebesar 29,83% sehingga jelas bahwa tingkat Kenakalan Remaja di Desa Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan juga dapat mempengaruhi kepatuhan, kontrol diri, dan interaksi sosial pada remaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Destiyani, S. (2015). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bina Teknologi Purwokerto (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Idris, M. F. (2013). Perbedaan kenakalan remaja antara yang ibunya bekerja dengan ibu tidak bekerja: Studi komparasi pada siswa Madrasah Aliyah Al-Khoiriyah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Midwansyah, A. A. (2016). Hubungan Interaksi Sosial Di Sekolah Dengan Kenakalan Siswa Di Smpn 1 Jatinangor Kabupaten Sumedang (Doctoral Dissertation, Perpustakaan).
- Munawaroh, T. (2017). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kepatuhan Berlalu Lintas pada Mahasiswa Pengendara Sepeda Motor di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (Doctoral dissertation, Fakultas Psikologi UNISSULA).
- Rahmadani, S., & Okfrima, R. (2022). Hubungan Kontrol Diri Dengan Kenakalan Remaja. *Psyche 165 Journal*, 74-79.
- Sarwono, Sarlito. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Press.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). Agresivitas dan kontrol diri pada remaja di Banda Aceh. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 51-55.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.